

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pelabuhan memainkan peran penting dalam perekonomian global, dengan bongkar muat curah kering merupakan salah satu kegiatan utama di pelabuhan. Produktivitas bongkar muat curah kering menjadi faktor penting dalam menentukan efisiensi dan daya saing pelabuhan. Menurut Moedjiono (Moedjiono, 2019), Pelabuhan adalah suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya.

Salah satu pelabuhan internasional yang menjadi pintu masuk kegiatan perdagangan internasional di Indonesia adalah Pelabuhan JIPE Terminal Curah Kering yang dikelola oleh PT Berlian Manyar Sejahtera. Pelabuhan ini terletak di Kecamatan Manyar Kota Gresik, Jawa Timur. Pelabuhan ini adalah salah satu pelabuhan utama di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat logistik dan perdagangan. Pelabuhan ini memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekspor-impor serta distribusi barang secara nasional. Dengan volume perdagangan yang terus meningkat, efisiensi dan produktivitas operasi bongkar muat di pelabuhan menjadi faktor kritis untuk menjamin kelancaran arus barang.

Bongkar muat adalah proses mengeluarkan atau memuat barang dari atau ke dalam kapal yang berlabuh di pelabuhan. Ini melibatkan transfer barang dari atau ke kapal menggunakan peralatan bongkar muat seperti derek, crane, atau conveyor. Proses ini penting dalam logistik maritim untuk mengirimkan atau menerima kargo dari berbagai lokasi di seluruh dunia. Khususnya di Pelabuhan JIPE yang dikelola oleh PT Berlian Manyar Sejahtera. Teori bongkar muat yang dikemukakan oleh Abdullah dalam Andre Syahputra AE, J. S. A., Afrianti, D.

A.,MT, D. A. A., Anasta Wirawan, M. M., bongkar muat merupakan kegiatan yang meliputi pelayanan terhadap barang yang keluar masuk pelabuhan, yang menyangkut bongkar muat, pemindahan dari kapal ke dermaga, dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan petikemas. Kegiatan bongkar muat ini tidak akan berjalan bila tidak ada elemen elemen lain yang mendukungnya. Namun, seperti halnya pelabuhan-pelabuhan lain, Pelabuhan JIPE juga menghadapi berbagai hambatan operasional yang dapat mengganggu produktivitas bongkar muat . Hambatan tersebut meliputi faktor Kerusakan alat bongkar muat dan tenaga kerja.

Untuk menjalankan kegiatan bongkar muat, diperlukannya tenaga kerja yang memadai dan berkualitas . Tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang melakukan bongkar muat di pelabuhan dan terdaftar pada pelabuhan setempat. Karena perusahaan bongkar muat dan tenaga kerja bongkar muat saling berhubungan maka diharapkan menghasilkan suatu kelancaran yang dapat mempercepat proses bongkar muat dan menekan waktu tunggu bongkar muat agar proses kegiatan bongkar muat berjalan sesuai dengan semestinya. Kelancaran Bongkar Muat merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan bongkar dan muat barang dapat terlaksana dengan baik dan maksimal (Dewa, 2021). Selain itu kesiapan alat bongkar muat juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi peningkatan atau menurunnya produktivitas bongkar muat. Seperti halnya kesiapan alat bongkar muat, seperti ship crane, grab, bucket dan hopper.

Dalam studi mengenai pengaruh tenaga kerja, dan kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE, pelatihan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja, sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Pelatihan juga dapat membantu meminimalkan kerusakan alat dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar karyawan, sehingga peralatan bongkar muat siap digunakan.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pelatihan yang tepat dapat mengurangi efek negatif dari faktor-faktor tersebut. Misalnya, penelitian oleh (Meyti Hanna Ester Kalangi et al., 2023) menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang sesuai dapat meningkatkan produktivitas bongkar muat karena memiliki tenaga kerja yang mumpuni.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pelatihan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE, dengan mempertimbangkan pengaruh tenaga kerja dan kesiapan alat bongkar muat serta kondisi operasional lainnya.

Dengan demikian, penulis ingin melakukan riset dan penelitian dengan memberi judul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Kesiapan Alat Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan JIPE Gresik, Pelatihan Sebagai Moderator”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah :

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di pelabuhan JIPE?
2. Apakah kesiapan alat bongkar muat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di pelabuhan JIPE?
3. Apakah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE
4. Apakah pelatihan dapat memoderasi hubungan antara tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE?
5. Apakah pelatihan dapat memoderasi hubungan antara kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait produktivitas bongkar muat curah kering yang dilakukan di Terminal Curah Kering PT. Berlian Manyar Sejahtera, maka penulis membatasi permasalahannya yang difokuskan pada :

1. Objek penelitian ini hanya pada Pelabuhan JIPE Terminal Berlian Manyar Sejahtera, di Terminal curah kering.
2. Tenaga kerja dan kesiapan alat sebagai variabel independen, Produktivitas sebagai variabel dependen, Pelatihan sebagai variabel moderator.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun , Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE.
2. Menganalisis pengaruh kerusakan alat bongkar terhadap produktivitas bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE.
3. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap produktivitas bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE.
4. Menguji apakah pelatihan dapat memoderasi hubungan antara tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE.
5. Menguji apakah pelatihan dapat memoderasi hubungan antara kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan JIPE.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja dan kesiapan alat terhadap produktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE, dengan pelatihan sebagai variabel moderasi.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pertimbangan keputusan bagi perusahaan Berlian Manyar Sejahtera terkait hambatan yang disebabkan oleh tenaga kerja dan kesiapan alat yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tersebut seibagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab satu ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran pada pembahasan masalah yang diteliti serta sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab dua juga memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka Pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapai tepat, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL

Bab empat membahas mengenai gambaran umum, obyek penelitian serta Analisis data dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan selama penelitian serta pembuatan laporan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima menjelaskan kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini untuk perkembangan penelitian dimasa yang akan datang.